

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi

Kelurahan Manjangleo, secara administrasi Kelurahan Manjangleo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan luas $3,4 \text{ km}^2$ dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Sapanang
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Turatea
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Karelayu
- d. Sebelah barat berbatasan kelurahan atau desa Bontotangnga

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan pembagian kuesioner kepada para responden di Kelurahan Manjangleo Kabupaten Jeneponto diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Umum Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 5. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Manjangleo Kab Jeneponto Tahun 2024

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	107	42,5
Perempuan	146	57.5
Total	252	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 107 orang (42,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 146 orang (57,5%).

b. Umur

Tabel 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Manjangloe Kab Jeneponto Tahun 2024

Umur	n		%
17-25 Tahun	11		4,4
26-35 Tahun	72		28,6
36-45 Tahun	58		23,0
46-55 Tahun	60		23,8
56-65 Tahun	32		12,7
>65 Tahun	19		7,5
Total	252		100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang berumur 17-25 tahun sebanyak 11 orang (4,4%), yang berumur 26-35 tahun sebanyak 72 orang (28,6%), yang berumur 36-45 tahun sebanyak 58 orang (23,0%), yang berumur 46-55 tahun sebanyak 60 orang (23,8), yang berumur 56-65 tahun sebanyak 32 orang (12,7%) dan yang berumur >65 tahun sebanyak 19 orang (7,5%).

c. Pendidikan

Tabel 5. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Manjangloe Kab Jeneponto Tahun 2024

Pendidikan	n	%
SD	66	26,2
SMP	54	21,4
SMA	47	18,7
D3	2	0,8
S1	11	4,4
Tidak Sekolah	72	28,6
Total	252	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang memiliki pendidikan terendah yakni Tidak Sekolah sebanyak 72 orang (28,6%) dan yang memiliki pendidikan tertinggi yakni S1 sebanyak 11 orang (4,4%).

d. Pekerjaan

Tabel 5. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Manjangloe Kab Jeneponto Tahun 2024

Pekerjaan	n	%
Honorer	6	2,4
IRT	47	18,7
Nelayan	1	0,4
Pengacara	1	0,4
Petani	167	66,3
PNS	2	0,8
Sopir	2	0,8
TNI	1	0,4
Wiraswasta	25	9,9
Total	252	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang memiliki pekerjaan terendah yakni Nelayan, Pengacara dan Sopir sebanyak 1 orang (0,4%) dan yang memiliki pekerjaan tertinggi yakni Petani sebanyak 167 orang (66,3%).

e. Pendapatan

Tabel 5. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan di Kelurahan Manjangloe Kab Jeneponto Tahun 2024

Pendapatan	n	%
Di atas UMK	5	2,0
Di bawah UMK	247	98,0
Total	252	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang memiliki pendapatan di atas UMK sebanyak 5 orang (2,0%) dan yang memiliki pendapatan di bawah UMK sebanyak 247 orang (98,0%)

f. Penggunaan BPJS

Tabel 5. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan BPJS di Kelurahan Manjangleo Kab Jeneponto Tahun 2024

Penggunaan BPJS	n	%
Ya	174	69,0
Tidak	78	31,0
Total	252	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang menggunakan BPJS sebanyak 174 orang (69,0%) dan yang tidak menggunakan BPJS sebanyak 78 orang (31,0%).

2. Analisis Univariat

a. Variabel Dependen

Tabel 5. 7 Distribusi Partisipasi Masyarakat Responden Kelurahan Manjangleo Kesehatan Kab Jeneponto Tahun 2024

Partisipasi Masyarakat	n	%
Menerima	129	51,2
Menolak	123	48,8
Total	252	100

Sumber: data Primer

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang memiliki partisipasi masyarakat menerima sebanyak 129 orang (51,2%) dan yang memiliki partisipasi masyarakat menolak sebanyak 123 orang (48,8%).

b. Variabel Independen

1) Norma sosial

Tabel 5. 8 Distribusi Norma Sosial Responden di Kelurahan Manjangloe Kesehatan Kab Jeneponto Tahun 2024

Norma Sosial	n	%
Menerima	160	63,5
Menolak	92	36,5
Total	252	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang memiliki norma sosial menerima sebanyak 160 orang (63,5%) dan yang memiliki norma sosial menolak sebanyak 92 orang (36,5%).

2) Komunikasi

Tabel 5. 9 Distribusi Komunikasi Responden di Kelurahan Manjangloe Kesehatan Kab Jeneponto Tahun 2024

Komunikasi	n	%
Menerima	100	39,7
Menolak	152	60,3
Total	252	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang memiliki komunikasi menerima sebanyak 100 orang (37,7%) dan yang memiliki komunikasi menolak sebanyak 152 orang (60,3%)

3) Informasi

Tabel 5. 10 Distribusi Informasi Responden Kelurahan Manjangloe Kesehatan Kab Jeneponto Tahun 2024

Komunikasi	n	%
Menerima	91	36,1
Menolak	161	63,9
Total	252	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang memiliki informasi menerima sebanyak 91 orang (36,1%) dan yang memiliki informasi menolak sebanyak 161 orang (63,9%)

4) Pengetahuan

Tabel 5. 11 Distribusi Pengetahuan Responden di Kelurahan Manjangloe Kesehatan Kab Jeneponto Tahun 2024

Pengetahuan	n	%
Menerima	129	51,2
Menolak	123	48,8
Total	252	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang memiliki pengetahuan menerima sebanyak 129 orang (51,2%) dan yang memiliki pengetahuan menolak sebanyak 123 orang (48,8%).

5) Pendapatan masyarakat

Tabel 5. 12 Distribusi Pendapatan Masyarakat Responden Kelurahan Manjangloe Kab Jeneponto Tahun 2024

Pendapatan Masyarakat	n	%
Menerima	128	50,8
Menolak	124	49,2
Total	252	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang memiliki pendapatan masyarakat menerima sebanyak 128 orang (50,8%) dan yang memiliki pendapatan masyarakat menolak sebanyak 124 orang (49,2%).

6) Biaya Iuran

Tabel 5. 13 Distribusi Biaya Iuran Responden di Kelurahan Manjangloe Kab Jeneponto Tahun 2024

Biaya Iuran	n	%
Menerima	132	52,4
Menolak	120	47,6
Total	252	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang memiliki biaya iuran menerima sebanyak 132 orang (50,8%) dan yang memiliki biaya iuran menolak sebanyak 120 orang (47,6%).

7) *Out Of Pocket* (Tunai)**Tabel 5. 14 Distribusi Out Of Pocket Responden Kelurahan Manjangloe Kab Jeneponto Tahun 2024**

<i>Out Of Pocket (Tunai)</i>	n	%
Menerima	151	59,9
Menolak	101	40,1
Total	252	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa dari 252 responden, yang memiliki *Out Of Pocket* menerima sebanyak 151 orang (59,9%) dan yang memiliki *Out Of Pocket* menolak sebanyak 101 orang (40,1%).

3. Analisis Bivariat**a. Pengaruh Norma Sosial dengan Partisipasi Masyarakat****Tabel 5. 15 Pengaruh Norma Sosial dengan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Manjangloe Tahun 2024**

Norma Sosial	Partisipasi Masyarakat				Jumlah		Uji Statistik
	Menerima		Menolak				
	n	%	n	%	n	%	
Menerima	98	61.2	62	38.8	160	100	

Norma Sosial	Partisipasi Masyarakat				Jumlah		Uji Statistik
	Menerima		Menolak				
	n	%	n	%	n	%	
Menolak	31	33,7	61	66,3	92	100	$p = 0,000$
Total	129	51,2	123	48,8	252	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa dari 252 responden yang memiliki norma sosial menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 98 orang (61,3%), yang memiliki norma sosial menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 62 orang (38,8%), yang memiliki norma sosial menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 31 orang (33,7%) dan yang memiliki norma sosial menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 61 orang (66,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh antara norma sosial dengan partisipasi masyarakat.

b. Pengaruh Komunikasi dengan Partisipasi masyarakat

Tabel 5. 16 Pengaruh Komunikasi dengan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Manjangloe Tahun 2024

Komunikasi	Partisipasi Masyarakat				Jumlah		Uji Statistik
	Menerima		Menolak				
	n	%	n	%	n	%	
Menerima	56	56,0	44	44,0	100	100	p = 0,267
Menolak	73	48,0	79	52,0	152	100	
Total	129	51,2	123	48,8	252	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.16 menunjukkan bahwa dari 252 responden yang memiliki komunikasi menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 56 orang (56,0%), yang memiliki komunikasi menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 44 orang (44,0%), yang memiliki komunikasi menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 73 orang (48,0%) dan yang memiliki komunikasi menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 79 orang (52,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p=0,267>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh antara komunikasi dengan partisipasi masyarakat.

c. Pengaruh Informasi dengan Partisipasi Masyarakat

Tabel 5. 17 Pengaruh Informasi dengan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Manjangloe Tahun 2024

Informasi	Partisipasi Masyarakat				Jumlah		Uji Statistik
	Menerima		Menolak				
	n	%	n	%	n	%	
Menerima	47	51,6	44	48,4	91	100	$p = 1,000$
Menolak	82	50,9	79	49,1	161	100	
Total	129	51,2	123	48,4	252	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.17 menunjukkan bahwa dari 252 responden yang memiliki informasi menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 47 orang (51,6%), yang memiliki informasi menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 44 orang (48,4%), yang memiliki informasi menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 82 orang (50,9%) dan yang memiliki

informasi menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 79 orang (49,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p=1,000>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh antara informasi dengan partisipasi masyarakat.

d. Pengaruh Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat

Tabel 5. 18 Pengaruh Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Manjangloe Tahun 2024

Pengetahuan	Partisipasi Masyarakat				Jumlah		Uji Statistik
	Menerima		Menolak				
	n	%	n	%	n	%	
Menerima	86	66,7	43	33,3	129	100	$p = 0,000$
Menolak	43	35,0	80	65,0	123	100	
Total	129	51,2	123	48,4	252	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.18 menunjukkan bahwa dari 252 responden yang memiliki pengetahuan menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 86 orang (66,7%), yang memiliki pengetahuan menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 43 orang (33,3%), yang memiliki pengetahuan menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 43 orang (35,0%) dan yang memiliki pengetahuan menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 80 orang (65,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat.

e. Pengaruh Pendapatan dengan Partisipasi Masyarakat

Tabel 5. 19 Pengaruh Pendapatan dengan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Manjangloe Tahun 2024

Pendapatan	Partisipasi Masyarakat				Jumlah		Uji Statistik
	Menerima		Menolak				
	n	%	n	%	n	%	
Menerima	84	65,6	44	34,4	128	100	$p = 0,000$
Menolak	45	36,3	79	63,7	124	100	
Total	129	51,2	123	48,4	252	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.19 menunjukkan bahwa dari 252 responden yang memiliki pendapatan menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 84 orang (65,6%), yang memiliki pendapatan menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 44 orang (34,4%), yang memiliki pendapatan menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 45 orang (36,3%) dan yang memiliki pendapatan menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 79 orang (63,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh antara pendapatan dengan partisipasi masyarakat.

f. Pengaruh Biaya Iuran dengan Partisipasi Masyarakat

Tabel 5. 20 Pengaruh Biaya Iuran dengan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Manjangloe Tahun 2024

Biaya Iuran	Partisipasi Masyarakat				Jumlah		Uji Statistik
	Menerima		Menolak				
	n	%	n	%	n	%	
Menerima	88	66,7	44	33,3	132	100	$p = 0,000$
Menolak	41	34,2	79	65,8	120	100	
Total	129	51,2	123	48,4	252	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.20 menunjukkan bahwa dari 252 responden yang memiliki biaya iuran menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 88 orang (66,7%), yang memiliki biaya iuran menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 44 orang (33,3%), yang memiliki biaya iuran menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 41 orang (34,2%) dan yang memiliki biaya iuran menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 79 orang (65,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh antara biaya iuran dengan partisipasi masyarakat.

g. Pengaruh *Out Of Pocket* (Tunai) dengan Partisipasi Masyarakat

Tabel 5. 21 Pengaruh *Out Of Pocket* dengan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Manjangloe Tahun 2024

Out Of Pocket (Tunai)	Partisipasi Masyarakat				Jumlah		Uji Statistik
	Menerima		Menolak				
	n	%	n	%	n	%	
Menerima	98	64,9	53	35,1	151	100	p = 0,000
Menolak	31	30,7	70	69,3	101	100	
Total	129	51,2	123	48,4	252	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.21 menunjukkan bahwa dari 252 responden yang memiliki *Out Of Pocket* menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 98 orang (64,9%), yang memiliki *Out Of Pocket* menerima dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 53 orang (35,1%), yang memiliki *Out Of Pocket* menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menerima sebanyak 31 orang (30,7%) dan yang

memiliki *Out Of Pocket* menolak dengan kategori partisipasi masyarakat menolak sebanyak 70 orang (65,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh antara *Out Of Pocket* dengan partisipasi masyarakat.

4. Analisis Multivariat

a. Analisis Multivariat Regresi Logistik Berganda

Tabel 5. 22 Hasil Analisis Regresi Logistik Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program BPJS Kesehatan di Kabupaten Jeneponto Tahun 2024

Variabel yang Berhubungan	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Norma Sosial	0,961	9,506	0,002	2,614
Komunikasi	0,-296	0,829	0,363	0,744
Informasi	0,-829	0,658	0,517	0,436
Pengetahuan	0,963	8,166	0,004	2,618
Pendapatan	0,694	4,885	0,027	2,002
Biaya luran	0,671	4,291	0,038	1,956
<i>Out Of Pocket</i>	0,805	5,440	0,020	2,236
Constant	-4,113			

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.22 menunjukkan bahwa dari 252 responden, variabel yang paling berpengaruh diantara variabel lainnya adalah variabel pengetahuan dengan nilai B 0,963. Sehingga variabel inilah yang menjadi pengaruh paling besar di antara variabel lainnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah di sajikan maka dalam pembahasan akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor sosial dan

ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam program BPJS kesehatan di kelurahan Manjangloe kabupaten Jeneponto tahun 2024.

a. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program BPJS Kesehatan di Kelurahan Manjangloe

Norma sosial adalah aturan atau standar perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. Dalam program BPJS Kesehatan, norma sosial mempengaruhi partisipasi masyarakat melalui dorongan solidaritas, kepatuhan, etika, informasi, dan penghargaan. Masyarakat yang memahami dan menghormati norma-norma tersebut cenderung lebih aktif dalam program BPJS Kesehatan.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi persepsi seseorang terhadap norma sosialnya, maka akan semakin meningkat minatnya untuk berpartisipasi dalam program BPJS Kesehatan. Dan semakin rendah persepsi seseorang terhadap norma sosialnya maka semakin menurun minatnya untuk berpartisipasi dalam program BPJS Kesehatan. Sehingga naik turun minat masyarakat dalam program BPJS Kesehatan tergantung pada tinggi rendahnya norma sosial. Oleh karena itu, norma sosial berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

Hal ini dikarenakan sering kali sikap dan perilaku seseorang untuk menerima program BPJS Kesehatan tidak terlepas dari interaksi di antara mereka, seperti rekomendasi yang diberikan oleh teman atau

anggota keluarga, saran dari profesional kesehatan, dan saran yang diberikan oleh rekan yang lain. (Zaid dkk., 2021)

b. Pengaruh Komunikasi Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program BPJS Kesehatan di Kelurahan Manjangleo

Komunikasi adalah suatu pertukaran pikiran, perasaan, pendapat dan pemberian nasehat yang terjadi antara dua orang atau lebih yang bekerjasama. (Husna dkk., 2020)

Komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan adalah upaya untuk memberikan informasi yang jelas tentang program tersebut, mendorong peserta untuk terlibat aktif, dan membangun kepercayaan melalui transparansi dan keterbukaan. Tujuannya adalah agar masyarakat memahami manfaat program, memanfaatkannya secara optimal, dan memberikan umpan balik untuk peningkatan berkelanjutan.

Komunikasi interpersonal jika dilakukan secara bertemu langsung akan mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi. Penelitian yang dilakukan Nita Indriati (2017) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal sangat memiliki pengaruh penting untuk seseorang dapat terbuka dalam membangun komunikasi dan bisa menerima informasi dengan baik saat berkomunikasi. (Yusriani dkk., 2021)

Komunikasi dapat menambah informasi yang diperoleh masyarakat sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk memelihara kesehatan

di masa depan dengan berpartisipasi dalam program BPJS Kesehatan.

Namun kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan petugas kesehatan kepada masyarakat terkait dengan program BPJS Kesehatan membuat masyarakat tidak bergabung dalam program BPJS Kesehatan. Oleh karena itu, tidak ada pengaruh komunikasi terhadap partisipasi masyarakat.

c. Pengaruh Informasi Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program BPJS Kesehatan di Kelurahan Manjangloe

Informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang program BPJS Kesehatan membantu masyarakat memahami manfaat, cara pendaftaran, dan hak mereka sebagai peserta. Hal ini mendorong partisipasi aktif dalam program tersebut, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat.

Untuk mendukung tugas dan fungsinya tersebut, BPJS Kesehatan menggunakan berbagai media untuk memberikan informasi kepada masyarakat antara lain media cetak, elektronik, media sosial, dan media tatap muka atau interpersonal. (Nahdiana dkk., 2022)

Namun kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat tentang BPJS kesehatan membuat masyarakat tidak mengetahui terkait program BPJS yang berpengaruh dengan inginnya masyarakat berpartisipasi dalam program BPJS. Oleh karena itu, tidak ada pengaruh antara informasi dengan partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, dkk. tahun 2016 yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pemahaman masyarakat tentang informasi JKN BPJS Kesehatan terhadap sikap masyarakat miskin di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. (Kusuma & Farid, 2016)

d. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program BPJS Kesehatan di Kelurahan Manjangloe

Pengetahuan tentang program BPJS Kesehatan dapat sangat memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Partisipasi masyarakat dalam BPJS Kesehatan sangat penting untuk kesuksesan program tersebut, karena semakin banyak peserta yang terdaftar, semakin besar kemungkinan program tersebut dapat memberikan perlindungan kesehatan yang luas bagi semua lapisan masyarakat.

Pengetahuan merupakan tahap utama masyarakat untuk mengetahui informasi mengenai program BPJS Kesehatan, manfaat BPJS Kesehatan, maupun tata cara untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan yang akan menimbulkan motivasi masyarakat dalam pengambilan sikap untuk memutuskan menjadi peserta BPJS Kesehatan. Sosialisasi atau penyebaran informasi program BPJS Kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui media massa, sosial media, penyuluhan, *word of mouth*, dan sebagainya. (Muchlis dkk., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di kelurahan manjangloe kabupaten jenepono dengan menggunakan variabel pengetahuan, terdapat masyarakat yang pengetahuannya tentang program BPJS Kesehatan sebanyak 129 orang yang cukup mengetahui tentang BPJS sedangkan terdapat 123 orang yang kurang mengetahui tentang program BPJS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari tahun 2020, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam BPJS. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mengikuti BPJS Kesehatan dengan tingkat pengetahuan rendah lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan tinggi. (Lestari, 2020)

Tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap respon dalam menanggapi sesuatu hal. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang rasional terhadap informasi yang datang, dimana seseorang akan berpikir keuntungan yang didapatkan dari hal tersebut akan sejauh mana. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersempit wawasan seseorang sehingga akan semakin sulit pula untuk seseorang menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. (Bur dkk., 2021)

Namun untuk keadaan saat ini tingkat pengetahuan seseorang tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja namun seiring dengan

kemajuan teknologi informatika sangat mempengaruhi seseorang untuk dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dimana saja sehingga pendidikan formal tidak selalu menjadi faktor yang berhubungan dengan keputusan seseorang untuk selalu memanfaatkan layanan promosi kesehatan. (Yusriani dkk., 2023)

e. Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program BPJS Kesehatan di Kelurahan Manjangloe

Pendapatan masyarakat dapat memengaruhi partisipasi dalam program BPJS Kesehatan. BPJS Kesehatan adalah program jaminan kesehatan nasional di Indonesia yang memberikan akses pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh masyarakat, termasuk yang memiliki pendapatan rendah. Partisipasi dalam program ini melibatkan pembayaran iuran bulanan, yang besarnya berdasarkan pada tingkat pendapatan dan kemampuan membayar masyarakat.

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. (Meutia & Rizal, 2022)

Pendapatan keluarga mempengaruhi kemampuan untuk berpartisipasi dalam program BPJS Kesehatan hal ini dikarena pendapatan masyarakat yang dibawah UMK lebih banyak dibanding dengan pendapatan masyarakat diatas UMK. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap masyarakat untuk berpartisipasi dalam program BPJS Kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanati, ddk. tahun 2020 mengatakan ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan JKN. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa masih banyak responden dengan sosial ekonomi rendah yang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional, hal tersebut dikarenakan JKN ini sangat membantu mereka untuk berobat secara gratis di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas dan sangat memudahkan mereka mendapatkan rujukan ke rumah sakit secara gratis sehingga banyak responden berpendapatan rendah yang memanfaatkan JKN. (Posmaningsih, 2017; Riza dkk., 2021)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durorus (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam program BPJS kesehatan dimana hasil uji T menunjukkan bahwa nilai $P = 0.450$ yang berarti $P > 0.05$. hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam program BPJS kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurul Kur'aini tahun 2020, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel pendapatan terhadap minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

f. Pengaruh Biaya Iuran Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program BPJS Kesehatan di Kelurahan Manjangleo

Biaya iuran dalam program BPJS Kesehatan adalah kontribusi yang dibayarkan oleh peserta untuk mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan yang disediakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Indonesia. Partisipasi masyarakat dalam membayar iuran tersebut memungkinkan mereka untuk mendapatkan perlindungan finansial terhadap risiko kesehatan, seperti biaya pengobatan dan perawatan kesehatan lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, dkk. tahun 2019. Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara biaya dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tunjukkan dengan nilai $p=0.000$.

Masyarakat yang beranggapan bahwa biaya BPJS Kesehatan memberatkan kemungkinan cenderung mempunyai pendapatan dalam keluarga yang tidak menentu, sehingga takut jika tiba jatuh tempo pembayaran iuran mereka tidak bisa membayar tepat waktu. (Hapsari dkk., 2019)

Hambatan partisipasi masyarakat dengan kondisi kemampuan ekonomi yang terbatas, relatif sedikit memiliki harapan untuk dapat berpartisipasi. (Indrawati dkk., 2021) Dikarena masyarakat didominasi oleh pekerjaan petani yang dimana penghasilan masyarakat dibawah

UMK yang menyebabkan sulitnya masyarakat untuk membayar iurab BPJS kesehatan. Oleh karena itu, biaya iuran berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan

g. Pengaruh *Out Of Pocket* (Tunai) Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program BPJS Kesehatan di Kelurahan Manjangloe

Out Of Pocket (Tunai) dalam konteks partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan mengacu pada biaya yang harus dibayar oleh peserta program tersebut untuk layanan kesehatan tertentu di luar dari yang ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Artinya, meskipun peserta sudah terdaftar dalam program BPJS Kesehatan, mereka masih perlu membayar sejumlah biaya sendiri untuk beberapa jenis perawatan atau obat-obatan.

Definisi belanja kesehatan *Out-of-pocket* (OOP) berdasarkan WHO adalah setiap pengeluaran oleh rumah tangga, termasuk gratifikasi dan pembayaran dalam bentuk barang, kepada petugas kesehatan, farmasi, terapis, atau barang dan jasa lainnya yang bertujuan untuk memulihkan atau meningkatkan status kesehatan seseorang atau kelompok masyarakat.

Pengeluaran OOP dapat dikatakan baik jika merupakan preferensi dari pendapatan dan individu, alih-alih kebutuhan medis yang tidak bisa dihindari. Namun pengeluaran OOP akan menciptakan beban yang tidak adil dan konsekuensi yang merugikan apabila mensyaratkan

pengeluaran rumah tangga yang besar, menimbulkan hutang, bahkan menyebabkan kebangkrutan. (Luthfi & Hanri, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh antara out of pocket terhadap partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan di Kelurahan Manjangleo Kabupaten Jenepono dengan nilai $p=0.000$.

Out of pocket (tunai) dalam konteks partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan mengacu pada biaya yang harus dibayar oleh peserta program tersebut untuk layanan kesehatan tertentu di luar dari yang ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Artinya, meskipun peserta sudah terdaftar dalam program BPJS Kesehatan, mereka masih perlu membayar sejumlah biaya sendiri untuk beberapa jenis perawatan atau obat-obatan. Masyarakat menanggung biaya kesehatan dari kantong sendiri (*out of pocket*) dalam jumlah yang sulit diprediksi dan kadang-kadang memerlukan biaya yang sangat besar. (Istiqomah dkk., 2023)